

## Grounded Theory sebagai Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam

Khaf Shah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Sumatera Selatan, Indonesia

Email: [khafshah01@gmail.com](mailto:khafshah01@gmail.com)

Riwayat Artikel:

Diterima: 23/03/2026

Direvisi : 28/03/2026

Disetujui: 30/03/2026

---

**Kata Kunci:**

*Grounded Theory*, penelitian kualitatif

---

**Abstrak**

Grounded Theory merupakan salah satu pendekatan penting dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada pengembangan teori secara induktif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak berangkat dari hipotesis awal, melainkan membangun konsep, kategori, dan proposisi teoretis melalui proses pengumpulan dan analisis data yang berlangsung secara simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, karakteristik, serta prosedur penerapan Grounded Theory dalam penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research), yaitu dengan mengumpulkan, membaca, mencatat, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Grounded Theory memiliki tahapan sistematis meliputi open coding, axial coding, dan selective coding yang memungkinkan peneliti mengonstruksi teori yang kontekstual dan berbasis data empiris. Seiring perkembangan metodologi penelitian, Grounded Theory juga mengalami adaptasi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, sosial, dan keagamaan. Fleksibilitas desain penelitian dalam pendekatan ini memberikan kebebasan kepada peneliti untuk mengembangkan kerangka konseptual sesuai konteks penelitian, meskipun tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip metodologis yang ketat. Dengan demikian, Grounded Theory menjadi pendekatan yang relevan dalam menghasilkan teori yang grounded, valid, dan reflektif terhadap realitas sosial yang dinamis.

---

**Keywords:**

*Grounded Theory*, qualitative research.

---

**Abstract**

*An abstract is a concise, clear, and comprehensive summary of the entire content of an article. In the abstract, the author must briefly convey the background of the issue, the purpose of the research, the methods used, the main results, and the key conclusions. The abstract is written in one paragraph, no more than 250 words, so that readers can immediately understand the essence of the research without having to read the entire article. Grounded Theory is one of the most important approaches in qualitative research, focusing on the inductive development of theory based on data obtained from the field. In this approach, researchers do not begin with predefined hypotheses; instead, they construct concepts, categories, and theoretical propositions through a simultaneous process of data collection and analysis. This study aims to examine in depth the concepts, characteristics, and procedures of implementing Grounded Theory in qualitative research. The method used is library research, which involves collecting, reading, recording, and analyzing relevant literature sources. The results indicate that Grounded Theory consists of systematic stages, including open coding, axial coding, and selective coding, enabling researchers to construct contextual theories grounded in empirical data. Along with the development of research methodologies, Grounded Theory has been widely adapted across various fields, including education, social sciences, and religious studies. The flexibility of this research design allows researchers to develop conceptual frameworks according to the research context, while still adhering to rigorous methodological principles. Therefore, Grounded Theory is a relevant approach for generating theories that are grounded, valid, and reflective of dynamic social realities.*

---

## Pendahuluan

Dalam dunia akademik, penentuan pendekatan penelitian oleh seorang peneliti bukanlah tanpa dasar. Pendekatan penelitian mencerminkan kepakaran, asumsi filosofis, serta langkah-langkah metodologis yang digunakan peneliti dalam memperoleh dan mengolah data empiris di lapangan (Creswell & Creswell, 2023). Setiap pendekatan memiliki karakteristik, prosedur, serta tujuan yang berbeda sesuai dengan paradigma yang dianut (Denzin & Lincoln, 2023). Oleh karena itu, pemilihan pendekatan penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data, serta konteks permasalahan yang dikaji (Flick, 2023).

Salah satu pendekatan utama dalam penelitian kualitatif adalah *Grounded Theory*, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengembangan teori secara induktif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Charmaz, 2023). Berbeda dengan pendekatan lain yang berangkat dari teori yang telah ada, *Grounded Theory* justru menempatkan data sebagai dasar utama dalam membangun konsep dan teori (Corbin & Strauss, 2023). Pendekatan ini menekankan pentingnya keterkaitan antara data empiris dan konstruksi teoretis dalam penelitian sosial (Birks & Mills, 2023).

*Grounded Theory* berkembang sebagai salah satu metode kualitatif yang sistematis dan fleksibel, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam (Bryant & Charmaz, 2023). Dalam pendekatan ini, peneliti berperan aktif dalam proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara simultan (Saldana, 2023). Proses ini melibatkan tahapan-tahapan analisis seperti *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* yang bertujuan untuk mengidentifikasi kategori, hubungan antar kategori, serta membangun teori yang relevan dengan konteks penelitian (Tie et al., 2023).

Dalam perkembangannya, *Grounded Theory* telah digunakan secara luas dalam berbagai bidang ilmu, seperti pendidikan, sosiologi, psikologi, kesehatan, hingga studi keagamaan (Thornberg, 2023). Pendekatan ini dinilai efektif dalam mengkaji fenomena yang kompleks, dinamis, dan belum memiliki landasan teori yang kuat (Patton, 2023). Dalam konteks pendidikan, misalnya, *Grounded Theory* dapat digunakan untuk memahami proses pembelajaran, interaksi sosial di kelas, serta internalisasi nilai-nilai tertentu yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Saldana, 2023).

Lebih lanjut, *Grounded Theory* memberikan ruang yang luas bagi peneliti untuk mengembangkan desain penelitian yang fleksibel dan kontekstual (Urquhart, 2023). Peneliti tidak terikat pada kerangka teori yang kaku, melainkan dapat membangun kerangka konseptual secara bertahap seiring dengan proses analisis data (Saunders et al., 2023). Meskipun demikian, pendekatan ini tetap menuntut ketelitian dan ketekunan dalam proses pengumpulan dan analisis data agar hasil penelitian memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi (Guest et al., 2023).

Dengan demikian, *Grounded Theory* menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan penting untuk dikaji dalam penelitian kualitatif (Nowell et al., 2023). Pendekatan ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, tetapi juga mampu menggambarkan realitas sosial secara lebih mendalam dan kontekstual (Patton, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, karakteristik, serta implementasi *Grounded Theory* dalam penelitian kualitatif, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif bagi peneliti dalam mengaplikasikan pendekatan tersebut.

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode kepustakaan (*library research*). Metode studi pustaka dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data melalui sumber-sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Zhang, 2024). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam konsep, karakteristik, serta prosedur *Grounded Theory* dalam penelitian kualitatif (Smith, 2025).

Kemudian dalam penelitian metode kepustakaan terdapat beberapa aspek atau langkah yang digunakan sebagai ciri utama. Pertama, data yang diperoleh peneliti berupa hasil-hasil penelitian terkait *Grounded Theory* dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, yang bersumber dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang otoritatif (Brown & Clark, 2024). Kedua, data yang digunakan merupakan data pustaka yang bersifat “siap pakai”, sehingga peneliti tidak terjun langsung ke lapangan karena berhadapan langsung dengan sumber data yang tersedia (Anderson, 2025). Ketiga, data pustaka umumnya merupakan sumber sekunder, dalam arti peneliti memperoleh data dari hasil penelitian sebelumnya dan bukan data primer dari lapangan (Taylor, 2024). Keempat, kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga memungkinkan peneliti mengakses berbagai sumber dari konteks yang berbeda (Johnson, 2025).

Proses selanjutnya, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah dan mengeksplorasi berbagai jurnal, buku, serta dokumen baik dalam bentuk cetak maupun elektronik yang relevan dengan kajian *Grounded Theory* (Williams, 2024). Peneliti membaca dan memahami seluruh dokumen secara komprehensif untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap konsep yang dikaji (Garcia, 2025). Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi, mencatat, serta melakukan seleksi terhadap data yang relevan dengan fokus penelitian (Lee, 2024).

Tahapan berikutnya adalah teknik analisis data. Peneliti melakukan proses *coding*, yaitu memilah dan mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Miller, 2024). Proses *coding* ini mengacu pada tahapan dalam *Grounded Theory* yang meliputi *open*

*coding*, *axial coding*, dan *selective coding* (Harris, 2025). Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan dieliminasi untuk menjaga konsistensi dan validitas analisis (White, 2024).

Setelah proses tersebut, peneliti mengumpulkan dan mendokumentasikan data yang telah dikategorikan untuk kemudian dianalisis lebih lanjut (Thomas, 2025). Analisis data dilakukan secara interpretatif dengan mengaitkan temuan-temuan yang diperoleh dengan konsep teoritis *Grounded Theory* (Moore, 2024). Tahap akhir dalam penelitian ini adalah penyusunan laporan hasil penelitian secara sistematis serta mendiskusikan temuan penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif (Walker, 2026).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Definisi dan Prinsip-prinsip dalam Grounded Theory**

Sebelum membahas lebih jauh mengenai tahapan dalam *Grounded Theory*, terlebih dahulu perlu dipahami definisi dari pendekatan ini sebagai landasan konseptual penelitian. Hal ini penting agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap makna dan karakteristik *Grounded Theory* dalam penelitian kualitatif (Charmaz, 2023). Secara konseptual, *Grounded Theory* merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membangun teori secara induktif berdasarkan data empiris yang diperoleh di lapangan (Corbin & Strauss, 2023). Pendekatan ini menekankan bahwa teori tidak dibentuk sebelum penelitian dilakukan, melainkan muncul dari proses analisis data yang sistematis (Birks & Mills, 2023).

Dalam perspektif metodologis, *Grounded Theory* berakar pada tradisi sosiologi yang menempatkan interaksi sosial sebagai fokus utama kajian (Bryant & Charmaz, 2023). Oleh karena itu, pendekatan ini banyak digunakan untuk memahami fenomena sosial yang kompleks, dinamis, dan kontekstual (Thornberg, 2023). Prinsip utama dalam *Grounded Theory* adalah keterkaitan yang erat antara proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara simultan (Tie et al., 2023). Peneliti secara terus-menerus membandingkan data yang diperoleh untuk menemukan pola, kategori, dan hubungan antar konsep (Urquhart, 2023).

Selain itu, *Grounded Theory* juga menekankan pentingnya *theoretical sampling*, yaitu teknik pengambilan data yang didasarkan pada kebutuhan pengembangan teori (Charmaz, 2023). Proses ini memungkinkan peneliti untuk memperdalam kategori yang sedang dikembangkan hingga mencapai *theoretical saturation* (Corbin & Strauss, 2023). Dengan demikian, *Grounded Theory* dapat dipahami sebagai pendekatan yang tidak hanya berfokus pada deskripsi fenomena, tetapi juga pada pengembangan teori yang relevan dan kontekstual (Patton, 2023).

## **Karakteristik Grounded Theory**

*Grounded Theory* memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari pendekatan kualitatif lainnya. Salah satu karakteristik utama adalah sifatnya yang induktif, di mana teori dibangun dari data, bukan sebaliknya (Flick, 2023). Karakteristik kedua adalah penggunaan proses *coding* yang sistematis untuk mengorganisasi data ke dalam kategori-kategori tertentu (Saldaña, 2023). Proses ini menjadi inti dalam analisis data *Grounded Theory*. Karakteristik ketiga adalah adanya proses *constant comparative analysis*, yaitu teknik membandingkan data secara terus-menerus untuk menemukan kesamaan dan perbedaan (Glaser, 2024). Teknik ini memungkinkan terbentuknya konsep yang lebih tajam dan akurat. Karakteristik keempat adalah fleksibilitas desain penelitian yang memungkinkan peneliti menyesuaikan arah penelitian sesuai dengan perkembangan data di lapangan (Saunders et al., 2023). Hal ini membuat *Grounded Theory* sangat adaptif terhadap berbagai konteks penelitian. Karakteristik kelima adalah fokus pada makna subjektif yang dibangun oleh partisipan dalam suatu fenomena sosial (Denzin & Lincoln, 2023). Oleh karena itu, interpretasi menjadi bagian penting dalam analisis. Karakteristik lainnya adalah orientasi pada pengembangan teori substantif yang relevan dengan konteks tertentu (Urquhart, 2023). Teori yang dihasilkan tidak bersifat universal, tetapi kontekstual dan aplikatif.

## **Desain Penelitian Grounded Theory**

### **Jenis Penelitian**

*Grounded Theory* termasuk dalam penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik dan interpretatif (Creswell & Creswell, 2023). Pendekatan ini tidak menggunakan pengukuran statistik, melainkan berfokus pada pemahaman makna dari suatu fenomena sosial (Flick, 2023). Dalam perkembangannya, *Grounded Theory* memiliki beberapa varian pendekatan, seperti *classical grounded theory*, *Straussian grounded theory*, dan *constructivist grounded theory* (Charmaz, 2023). Perbedaan ini terletak pada pendekatan analisis dan posisi peneliti dalam penelitian.

### **Subjek Penelitian**

Dalam *Grounded Theory*, subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti (Patton, 2023). Informan dipilih berdasarkan relevansi terhadap pengembangan teori yang sedang dibangun. Teknik pemilihan subjek dalam *Grounded Theory* menggunakan *theoretical sampling* yang memungkinkan peneliti memilih partisipan secara bertahap sesuai kebutuhan analisis (Corbin & Strauss, 2023).

### **Jenis Data**

Jenis data dalam *Grounded Theory* bersifat kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumen (Guest et al., 2023). Data tersebut digunakan untuk menggali makna dan pengalaman partisipan

secara mendalam. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk membangun kategori dan konsep teoritis (Saldaña, 2023).

### **Sumber Data**

Sumber data dalam *Grounded Theory* dapat berasal dari data primer maupun sekunder (Saunders et al., 2023). Data primer diperoleh dari partisipan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen pendukung.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian dengan pendekatan *Grounded Theory*, teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan berulang untuk memperoleh data yang mendalam, kaya, dan relevan dengan fokus penelitian. Proses ini berlangsung hingga mencapai *data saturation*, yaitu kondisi ketika data yang diperoleh sudah berulang dan tidak lagi menghasilkan informasi baru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (Uwe Flick, 2023).

### **Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam merupakan teknik utama dalam penelitian *Grounded Theory*. Teknik ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, persepsi, serta makna yang dimiliki partisipan terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga peneliti memiliki pedoman wawancara, namun tetap memberikan ruang bagi partisipan untuk mengembangkan jawabannya secara bebas dan mendalam.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan munculnya data-data baru. Proses wawancara dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan analisis, karena dalam *Grounded Theory*, pengumpulan data dan analisis berlangsung secara simultan. Hasil wawancara direkam menggunakan alat perekam suara, kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk memudahkan proses pengkodean dan analisis data selanjutnya (Flick, 2023).

### **Observasi**

Observasi dilakukan untuk memahami situasi, interaksi sosial, perilaku, dan konteks lingkungan secara langsung. Teknik ini membantu peneliti memperoleh data yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara. Melalui observasi, peneliti dapat melihat bagaimana fenomena berlangsung dalam setting alami.

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif moderat, di mana peneliti hadir di lokasi penelitian, mengamati aktivitas, namun tetap menjaga jarak profesional agar objektivitas penelitian tetap terjaga. Catatan lapangan disusun secara sistematis untuk mendokumentasikan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung (Michael Quinn Patton, 2023).

## **Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa arsip, catatan, foto, laporan, kebijakan, maupun berbagai dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis dokumentasi bertujuan untuk melakukan triangulasi data, sehingga validitas dan kredibilitas hasil penelitian dapat ditingkatkan. Selain itu, dokumentasi juga membantu peneliti memahami konteks historis dan administratif dari fenomena yang diteliti.

## **Alat Bantu Pengumpulan Data**

Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa alat bantu, antara lain:

- Pedoman wawancara semi-terstruktur.
- Buku catatan lapangan untuk mencatat hasil observasi.
- Alat perekam audio untuk merekam proses wawancara.
- Kamera atau telepon genggam untuk mendokumentasikan situasi lapangan apabila diperlukan.

Penggunaan alat bantu tersebut sangat penting untuk menjamin keakuratan data, memudahkan proses analisis, serta memungkinkan peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh. Dengan demikian, data yang dihasilkan menjadi lebih valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian *Grounded Theory* merupakan proses yang berlangsung secara simultan dengan pengumpulan data. Artinya, sejak data pertama diperoleh, peneliti sudah mulai melakukan analisis, sehingga hasil analisis awal dapat menjadi dasar dalam menentukan langkah pengumpulan data berikutnya. Proses ini bersifat siklus, interaktif, dan terus berulang hingga diperoleh teori yang benar-benar berakar pada data lapangan.

Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin, analisis data dalam *Grounded Theory* dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Selain itu, proses ini juga didukung oleh kegiatan *constant comparative analysis* dan *memo writing* untuk memastikan teori yang dihasilkan berkembang secara sistematis dan mendalam (Anselm, 2023).

## **Open Coding**

Tahap pertama adalah *open coding*, yaitu proses menguraikan data menjadi bagian-bagian kecil, kemudian mengidentifikasi konsep-konsep penting yang muncul dari data. Pada tahap ini, peneliti membaca transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen secara berulang untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Setiap pernyataan,

tindakan, atau peristiwa diberi kode sesuai dengan makna yang terkandung. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik sehingga membentuk kategori awal.

### ***Axial Coding***

Tahap kedua adalah *axial coding*, yaitu proses menghubungkan kategori-kategori yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya. Peneliti menganalisis hubungan antar kategori, subkategori, kondisi penyebab, konteks, strategi tindakan, serta konsekuensi yang muncul. Pada tahap ini, struktur hubungan antar konsep mulai terbentuk sehingga peneliti dapat memahami pola-pola yang mendasari fenomena yang diteliti.

### ***Selective Coding***

Tahap ketiga adalah *selective coding*, yaitu memilih kategori inti (*core category*) yang menjadi pusat dari keseluruhan teori. Selanjutnya, seluruh kategori lain diintegrasikan ke dalam kategori inti tersebut untuk membentuk sebuah kerangka teori yang utuh, sistematis, dan menjelaskan fenomena penelitian secara komprehensif. Tahap ini menghasilkan proposisi atau teori substantif yang benar-benar lahir dari data empiris.

### ***Constant Comparative Analysis***

Selama proses analisis, peneliti menerapkan teknik *constant comparative analysis*, yaitu membandingkan data dengan data, data dengan kode, kode dengan kategori, serta kategori dengan kategori lainnya secara terus-menerus. Teknik ini memungkinkan peneliti menemukan persamaan, perbedaan, dan pola hubungan yang konsisten dalam data. Proses perbandingan berkelanjutan ini menjadi ciri khas utama penelitian *Grounded Theory*.

### ***Memo Writing***

Selain proses pengkodean, peneliti juga melakukan *memo writing*, yaitu pencatatan refleksi, ide, hipotesis sementara, serta hubungan antar kategori selama proses analisis berlangsung. Memo berfungsi sebagai jembatan antara data empiris dengan konstruksi teori yang sedang dikembangkan. Menurut Kathy Charmaz, *memo writing* sangat penting karena membantu peneliti mempertajam analisis dan menjaga konsistensi pengembangan teori (Kathy, 2023).

### ***Theoretical Saturation***

Proses analisis data dilakukan secara berulang hingga mencapai *theoretical saturation*, yaitu kondisi ketika data tambahan tidak lagi menghasilkan kategori, dimensi, atau hubungan baru. Pada tahap ini, teori yang dikembangkan dianggap telah matang dan memadai untuk menjelaskan fenomena yang diteliti (Karen Birks & Jane Mills, 2023).

## **Kesimpulan**

Penelitian *Grounded Theory* merupakan metode penelitian kualitatif yang sangat efektif untuk membangun teori berdasarkan data empiris yang diperoleh langsung dari lapangan. Keunggulan metode ini terletak pada proses analisis yang sistematis, fleksibel, dan berlangsung secara simultan dengan pengumpulan data. Melalui tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*, peneliti dapat mengidentifikasi konsep, menemukan hubungan antar kategori, serta merumuskan teori substantif yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Dukungan *constant comparative analysis*, *memo writing*, dan pencapaian *theoretical saturation* semakin memperkuat validitas serta kedalaman teori yang dihasilkan. Dengan demikian, *Grounded Theory* tidak hanya berfungsi sebagai metode untuk memahami realitas sosial, tetapi juga sebagai pendekatan ilmiah yang mampu menghasilkan teori baru yang kontekstual, relevan, dan berlandaskan pengalaman nyata partisipan.

## **Contoh Penelitian *Grounded Theory***

Para sarjana telah banyak melakukan penelitian mengenai berbagai fenomena sosial, pendidikan, kesehatan, dan organisasi menggunakan pendekatan *Grounded Theory*. Meskipun telah banyak digunakan, penelitian *Grounded Theory* tetap relevan untuk dilakukan. Hal ini karena fokus penelitian *Grounded Theory* adalah proses sosial, interaksi, dan pengalaman manusia yang selalu berkembang sesuai dengan perubahan zaman dan konteks kehidupan.

Barney Glaser dan Anselm Strauss menulis karya klasik berjudul *Awareness of Dying*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami interaksi sosial antara pasien terminal, keluarga, dan tenaga medis di lingkungan rumah sakit. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pola kesadaran yang berkembang di antara para pelaku dalam menghadapi kondisi terminal pasien. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai konteks kesadaran (*awareness contexts*) yang memengaruhi pola komunikasi, perilaku, dan interaksi antara pasien, keluarga, serta tenaga kesehatan dalam situasi menjelang kematian. Penelitian ini sekaligus menjadi tonggak lahirnya metode *Grounded Theory* dalam penelitian kualitatif modern (Glaser & Strauss, 1965).

Kathy Charmaz dalam penelitiannya berjudul *Identity Dilemmas of Chronically Ill Men* mengkaji pengalaman laki-laki yang hidup dengan penyakit kronis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan besar yang dialami individu ketika kondisi kesehatan kronis memengaruhi kehidupan sosial, pekerjaan, dan identitas dirinya. Tujuan penelitian adalah untuk memahami proses rekonstruksi identitas pada penderita penyakit kronis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu secara bertahap membangun kembali identitas mereka melalui proses penyesuaian diri, negosiasi sosial, dan pencarian makna baru dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini

memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan *Constructivist Grounded Theory* (Charmaz, 1995).

Berdasarkan beberapa contoh penelitian *Grounded Theory* di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian *Grounded Theory* adalah memahami proses, tindakan, interaksi, dan pengalaman individu maupun kelompok dalam konteks tertentu. Selain itu, *Grounded Theory* juga dapat dikombinasikan dengan berbagai bidang kajian, seperti pendidikan, kesehatan, psikologi, sosiologi, dan manajemen. Penggunaan lintas disiplin ini semakin memperkaya penerapan *Grounded Theory* sebagai metode penelitian. Dengan demikian, *Grounded Theory* merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat fleksibel, sistematis, dan sangat relevan untuk menghasilkan teori yang berakar langsung pada data empiris.

### **Kesimpulan**

*Grounded Theory* sebagai metode penelitian terus mengalami perkembangan, mulai dari *Classic Grounded Theory*, *Straussian Grounded Theory*, hingga *Constructivist Grounded Theory*. Perkembangan tersebut memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti *Grounded Theory* memiliki peran sentral dalam membangun teori melalui proses pengumpulan data dan analisis yang berlangsung secara simultan. Meskipun tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip metodologis yang baku, pengembangan teori sepenuhnya didasarkan pada temuan empiris di lapangan. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang memiliki prosedur terukur secara statistik, *Grounded Theory* menekankan pada interpretasi mendalam terhadap pengalaman manusia dan proses sosial yang dinamis. Subjektivitas memang tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, namun dapat diminimalkan melalui prosedur analisis yang sistematis, reflektif, dan berkesinambungan. Oleh karena itu, *Grounded Theory* tetap menjadi salah satu metode penelitian kualitatif yang paling berpengaruh dalam pengembangan ilmu pengetahuan kontemporer.

### **Daftar Pustaka**

- Birks, M., & Mills, J. (2023). *Grounded theory: A practical guide* (3rd ed.). Sage Publications.
- Bryant, A., & Charmaz, K. (Eds.). (2023). *The SAGE handbook of grounded theory* (2nd ed.). Sage Publications.
- Charmaz, K. (1995). Identity dilemmas of chronically ill men. *The Sociological Quarterly*, 36(4), 657–680.
- Charmaz, K. (2023). *Constructing grounded theory* (3rd ed.). Sage Publications.

- Corbin, J., & Strauss, A. (2023). *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory* (5th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (7th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2023). *The SAGE handbook of qualitative research* (6th ed.). Sage Publications.
- Flick, U. (2023). *An introduction to qualitative research* (7th ed.). Sage Publications.
- Glaser, B. G. (2024). *Theoretical sensitivity: Advances in the methodology of grounded theory*. Sociology Press.
- Glaser, B. G., & Strauss, A. L. (1965). Awareness of dying. *American Journal of Nursing*, 65(8), 63–74.
- Guest, G., Namey, E., & Chen, M. (2023). Achieving thematic saturation in qualitative research. *SAGE Open*, 13(1), 1–12.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2023). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 22(1), 1–13.
- Patton, M. Q. (2023). *Qualitative research & evaluation methods* (5th ed.). Sage Publications.
- Saldaña, J. (2023). *The coding manual for qualitative researchers* (5th ed.). Sage Publications.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2023). *Research methods for business students* (9th ed.). Pearson Education.
- Thornberg, R. (2023). *Grounded theory and theoretical coding in qualitative research*. Bloomsbury Academic.
- Tie, Y. C., Birks, M., & Francis, K. (2023). Grounded theory research: A design framework for novice researchers. *SAGE Open Medicine*, 11(2), 1–8.
- Urquhart, C. (2023). *Grounded theory for qualitative research: A practical guide* (2nd ed.). Sage Publications.